

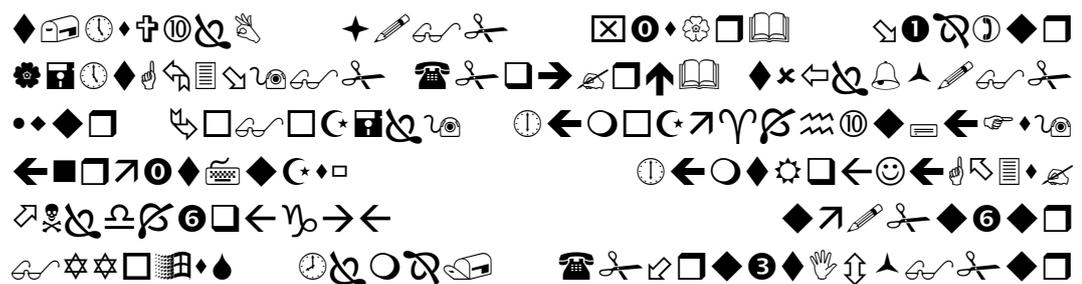
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia lahir ke dunia dalam keadaan sangat lemah tidak bisa berdiri sendiri, baik dari segi fisik ataupun dari segi psikis. Akibat dari berinteraksi dengan lingkungan manusia mengalami pembelajaran untuk menjalani kehidupan sebagaimana yang menjadi budaya masyarakat yang mengelilinginya. Misalnya saja anak yang lahir dari keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan saudaranya akan melaksanakan pendidikan anak, merawatnya hingga dewasa dan anak mampu hidup secara terpisah dengan kedua orang tuanya.

Kita sadar bahwa pendidikan peran yang sangat penting, karena pendidikan akan menunjukkan apa yang harus kita lakukan pada situasi sekarang ke situasi berikutnya. Selain itu pendidikan juga akan menyiapkan generasi penerus yang handal dan bertanggung jawab serta tidak bertindak yang menyimpang dengan kebudayaan yang berlaku di masyarakat yang bersangkutan, karena itu memberikan pendidikan kepada generasi muda menjadi kewajiban bagi orang dewasa sesuai dengan firman Allah pada Q.S Ali-imran ayat 187, yaitu:



penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No 20/ 2003.

Setelah mengetahui arti pendidikan kita menyadari usaha dalam mewujudkan manusia yang seutuhnya bertujuan untuk mempengaruhi dan meningkatkan kedewasaan anak manusia atau dengan sengaja menciptakan situasi agar anak mengalami proses pendidikan, dibutuhkan beberapa hal sebagai pendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan pendidikan dibutuhkan komponen-komponen seperti guru (pembimbing), siswa (terdidik), materi, tujuan, bentuk metode dan lain-lain dan masing-masing komponen tersebut saling berkaitan, jika salah satu komponen tidak ada maka tidak akan pernah terjadi proses pembelajaran.

Salah satu yang diperlukan dalam pendidikan adalah penciptaan kondisi yang baik untuk belajar. Dalam dunia pengajaran berfungsi sebagai salah satu alat untuk mempermudah pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Ketepatan pengkodisian lingkungan pembelajaran akan menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Pengelolaan kelas sebagai bagian usaha penyelenggaraan pendidikan adalah salah satu masalah yang akan timbul dalam proses pendidikan.

Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.² Selain itu Pengelolaan kelas merupakan masalah yang amat

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173

kompleks dan seorang guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

Seperti ditegaskan oleh Wina Sanjaya, dalam bukunya yang sangat terkenal yaitu *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, dalam mengoptimalkan peran guru dalam proses pembelajaran maka guru disini harus menjadi pengelola, sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.³

Untuk mengaktifkan siswa secara efektif maka dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik. Selain membentuk nilai-nilai karakter bangsa, pengelolaan kelas juga sangat bermanfaat untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebaliknya, jika pengelolaan kelas tidak di implementasikan di dalam kegiatan pembelajaran, maka selain tidak efektif, suasana pembelajaran tentu sulit untuk membentuk karakter bangsa karena : Pertama, letak tempat duduk yang tidak teratur akan mengakibatkan suasana yang kurang nyaman di dalam proses pembelajaran sebab tiap anak memiliki karakter yang berbeda dari berbagai aspek seperti aspek gender, fisik maupun mental. Jadi jika anak tidak ditempatkan sesuai dengan karakteristiknya maka yang terjadi tentu ketidak nyamanan yang pada akhirnya akan mengakibatkan pada kekacauan dan rasa egois. Kedua, siswa hanya memilih teman yang ia anggap sesuai dengan dirinya baik dari aspek kepribadian maupun dari aspek gender meskipun dari sisi pengelolaan kelas belum tentu

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berstandar Proses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), cet. 5, h. 22

sesuai. Suasana seperti ini akan mengakibatkan hubungan sosial dan hubungan komunikasi yang kurang baik antar sesama teman karena siswa telah terkotak-kotak sebagaimana yang telah penulis kemukakan di atas. Ketiga, Tanpa pengelolaan kelas yang baik oleh seorang guru, mengakibatkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengaktualisasikan diri sehingga siswa tidak memiliki sikap percaya diri. Hal ini tentu sangat bertentangan dengan nilai-nilai karakter bangsa sebagaimana yang saat ini sedang dikembangkan di dalam kurikulum pada lembaga-lembaga pendidikan formal.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal.

Matematika merupakan salah satu alat untuk mengembangkan cara berfikir seseorang. Hal ini merupakan salah satu alasan matematika perlu untuk diberikan kepada peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar.⁴ Belajar matematika

⁴Herman Hodoyo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), h. 35

matematika merupakan sarana berfikir yang jelas dan logis, sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan sarana untuk perkembangan budaya”. Berdasarkan hal tersebut di atas tampak bahwa penguasaan terhadap matematika akan membantu peserta didik memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari termasuk yang terkait dengan kemajuan IPTEK.

Tetapi dalam kenyataannya mempelajari matematika menjadi suatu dilema tersendiri bagi siswa. Di satu sisi penguasaan terhadap matematika memberikan manfaat yang sangat besar bagi kehidupan matematika kelak, namun disisi lain matematika dianggap sebagai ilmu pelajaran yang sulit untuk dipelajari, dipahami, dan dimengerti. Hal ini sejalan dengan pengamatan dan pengalaman bahwa terdapat anak-anak yang menyenangi matematika hanya pada permulaan, mereka berkenalan dengan matematika yang sederhana, semakin tinggi jenjang sekolahnya makin sukar matematika yang dipelajari. Makin kurang minatnya dalam belajar matematika sehingga dianggap matematika itu sebagai ilmu yang sukar dan rumit.

Selain itu pemerintah juga menegaskan bahwa penguasaan sains dan teknologi pada jejang pendidikan yang lebih tinggi harus didukung oleh penguasaan matematika dan IPA di dalam seluruh sistem pendidikan nasional. Pelajaran matematika dipandang sebagai ilmu-ilmu dasar yang berkembang pesat baik isi maupun aplikasinya. Sehingga pelajaran matematika di sekolah merupakan prioritas dalam pembangunan pendidikan.⁵

⁵ Sutarto Hadi, *Pendidikan Matematika Realistik dan Implementasinya*, Cetakan Pertama, (Banjarmasin: Tulip Banjarmasin, 2005), h. 2

Matematika merupakan salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang memang harus diajarkan oleh pendidik dan dipelajari oleh peserta didik, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 ayat (1) guna tercapainya tujuan pendidikan nasional. Matematika dianggap sangat penting dalam mewujudkan manusia yang berkualitas, karena matematika merupakan sarana pelatihan berpikir kritis, logis, analitis, sistematis, kreatif, dan kerjasama.

Sehingga dalam proses belajar dalam mata pelajaran matematika itu sendiri perlu sinergi dan kerjasama yang baik antara guru dan murid agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan murid terdapat pengelolaan kelas.

Penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan kelas juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bahrul hadi (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam/Administrasi Manajemen islam) yang berjudul “Pengelolaan Kelas Di Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN) 2 Gambut Kabupaten Banjar“, menyebutkan bahwa pelaksanaan pengelolaan kelas oleh para guru yang menjadi wali kelas pada Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN) 2 Gambut Kabupaten Banjar sudah dilaksanakan dengan baik, namun belum mencapai hasil yang maksimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas tersebut, dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu Faktor-faktor yang kurang mendukung terhadap pengelolaan kelas tersebut, seperti tidak ada adanya jadwal kelompok belajar dan

perpustakaan kelas bagi siswa, fasilitas yang menyangkut ketersediaan alat bantu mengajar yang belum memadai, serta kurang presensi siswa dalam kelas, adapun faktor-faktor yang mendukung terhadap pengelolaan kelas tersebut, seperti pendidikan guru yang telah sesuai dengan profesi keguruan, pengalaman mengajar guru yang cukup lama serta seringnya mengikuti pendidikan dan latihan tambahan dalam menunjang profesionalisme guru di sekolah tersebut.

2. Sri Erminawati (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah) yang berjudul “ Pengelolaan Kelas Pada Madrasah Ibtidayah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin” menyebutkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru wali kelas Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin sudah dilaksanakan dengan cukup baik, seperti dalam hal pengelolaan kelas yang terdiri dari, pengelolaan pembelajaran, penerapan disiplin kelas pemberian motivasi, *rewards and punishment*, pengelompokan siswa, pembentukan organisasi, pengaturan ruangan kelas yang terdiri dari pengaturan tempat duduk, pengaturan alat (media pengajaran/alat peraga, papan presensi dan perpustakaan kelas), penataan keindahan dan kebersihan kelas, ventilasi dan tata cahaya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas tersebut, dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor-faktor yang kurang mendukung terhadap pengelolaan kelas tersebut, seperti kurangnya pengelolaan dalam fasilitas pembelajaran yang menyangkut ketersediaan

pembelajaran yang menyangkut ketersediaan alat bantu mengajar belum memadai dan kurang berfungsinya persiapan siswa dalam kelas, adapun faktor-faktor guru yang telah sesuai dengan profesi keguruan, pengalaman mengajar guru yang cukup lama serta seringnya mengikuti pendidikan dan latihan tambahan dalam menunjang profesionalitas keguruan di sekolah tersebut.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan merupakan salah satu sekolah favorit, serta sekolah berstandar nasional dan merupakan sekolah model atau percontohan. Menurut pengalaman penulis dan hasil wawancara dengan beberapa siswa di sekolah tersebut, sekolah tersebut merupakan sekolah yang menerapkan disiplin dengan baik. Serta guru matematika di sekolah tersebut salah satu guru yang telah menyelesaikan pendidikan Strata 2 dan memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar para siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengamati lebih lanjut tentang bagaimana kemampuan guru mata pelajaran matematika dalam mengelola kelas selama pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung di kelas XI IPA 1 SMAN I Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur serta bagaimana hasil belajar yang diperoleh para siswa di kelas tersebut. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat suatu penelitian yang berjudul: **“Kemampuan Guru Mata Pelajaran Matematika Dalam Mengelola Kelas Sebagai Upaya Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat ditetapkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru mata pelajaran matematika dalam mengelola kelas selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas XI IPA 1 SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa di kelas XI IPA 1 SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman dan untuk mempertegas judul di atas, terutama pada definisi operasi penelitian, maka penulis uraikan pengertian dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut, sebagai berikut:

a. Kemampuan Guru

Kemampuan dalam arti yang umum dapat dibatasi sebagai “Kemampuan adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.⁶ Sedangkan dalam konteks keguruan, kemampuan tersebut diterjemahkan sebagai

⁶Sudarwan Danim, *Transformasi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994),

“gambaran hakekat kualitatif dari perilaku guru yang nampak sangat berarti”.⁷ Kemampuan guru dalam penelitian ini adalah suatu kesanggupan guru sebagai pendidik dan pemberi ilmu kepada para siswa dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Kemampuan yang berupa mengelola kelas.

b. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “upaya” memiliki arti sebagai berikut:

1. Usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb);
2. Daya upaya: *menegakkan keamanan patut dibanggaan*;
3. ber·u·pa·ya *v* mencari upaya (akal); berusaha; berikhtiar: *ia harus ~ meningkatkan prestasinya*;
4. meng·u·pa·ya·kan *v* mengusahakan; mengikhtiarkan; melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar dsb): *Amerika Serikat bersedia ~ perundingan untuk perdamaian dunia*;
5. ter·u·pa·ya *v* dapat diupayakan: *tidak ~*, tidak sanggup;
6. peng·u·pa·ya·an *n* proses, cara, perbuatan mengupayakan;
7. se·u·pa·ya·u·pa·ya, se·u·pa·ya·u·pa·ya·nya *adv* sedapat-dapatnya; sebisanya.⁸

Upaya dalam penelitian ini adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika dalam mengelola kelas selama pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mampu mencapai kreterian ketuntasan belajar (KKM) siswa yang telah di tetapkan oleh sekolah.

⁷H. ES. Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: NINE Karya Jaya, 1992), h. 7

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), ed-3, cet-3, h. 2019

c. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar adalah Suatu sistem belajar yang menginginkan sebagian besar siswa dapat menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas.⁹ Ketuntasan belajar dalam penelitian ini merupakan pencapaian taraf penguasaan minimal yang telah ditetapkan guru mata pelajaran matematika dalam tujuan pembelajaran setiap satuan pelajaran.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹⁰ Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan akibat atau hasil dari kegiatan belajar matematika pada siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan, berupa nilai ulangan harian (tes formatif) siswa pada mata pelajaran Matematika di Semester II Tahun ajaran 2013/2014.

e. Matematika

Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan kontruksi, generalitas dan individualitas, dan mempunyai cabang-cabang antara lain aritmetika,

⁹Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h. 327

¹⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, Cetakan Keduabelas, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h.5

aljabar, geometri, dan analisis.¹¹ Matematika dalam penelitian ini adalah sebuah mata pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada para siswa.

f. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.¹² Pengelolaan kelas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan mengelola kelas yang dilakukan guru melalui penataan ruang kelas, dan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang efektif, seperti dengan memberikan sikap tanggap kepada siswa, membagi perhatian kepada siswa, memusatkan perhatian kelompok, menuntut tanggung jawab siswa, memberikan petunjuk yang jelas, menegur siswa yang tidak tertib, dan memberikan penguatan.

Jadi, dari beberapa uraian yang dijelaskan di atas penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru mata pelajaran matematika dalam mengelola kelas selama pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung di kelas XI IPA 1 SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan serta bagaimana hasil belajar matematika yang diperoleh para siswa.

¹¹B, Hamzah dan Kuadrat Masri, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.109

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), h.194

2. Lingkup Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berupa bagaimana kemampuan guru mata pelajaran matematika dalam mengelola kelas pada proses pembelajaran yang meliputi penataan ruang kelas, pengaturan siswa, dan beberapa hal lainnya.

Sedangkan untuk hasil belajar matematika peneliti mengambil nilai ulangan harian (tes formatif) siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan dalam mempelajari satu Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran Matematika di Semester II tahun ajaran 2013/2014.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kemampuan guru mata pelajaran matematika dalam mengelola kelas selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas XI IPA 1 SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Mengetahui hasil belajar matematika siswa di kelas XI IPA 1 SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014.

E. Alasan Memilih Judul

1. Pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki sebagai bukti keprofesionalan seorang guru.

2. Mata pelajaran matematika dianggap sebagai ilmu penting yang harus dikuasai oleh siswa dalam menghadapi perkembangan ilmu sains dan teknologi.
3. Guru sering kesulitan dalam mengoptimalkan kondisi pembelajaran akibat tingkah laku dari beberapa siswa yang dapat mengganggu keterlaksanaan proses pembelajaran.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Segi Teoretis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru pengajar guna meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi peserta didik melalui disiplin dalam pengelolaan kelas yang efektif agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan agar siswa termotivasi untuk terus belajar matematika, meningkatkan prestasi dan kemampuan dalam pelajaran matematika agar lebih baik.

2. Segi Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah dan guru matematika khususnya untuk lebih meningkatkan kualitas dalam mengelola kelas agar

tercipta suasana kondusif di dalam kelas yang kemudian akan menghasilkan generasi-generasi bangsa yang berkualitas.

- b. Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.
- c. Memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini dibahas tentang pengelolaan kelas pada Pembelajaran Matematika di SMAN 1 Mentaya Hilir Selatan, yang menitik beratkan pembahasan mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru tersebut yang meliputi berbagai aspek seperti penataan ruangan kelas, pengaturan siswa serta beberapa aspek lainnya. Jadi dalam penelitian ini, penulis akan berusaha mengungkapkan tentang bagaimana hasil belajar siswa berdasarkan upaya guru dalam mengelola kelas.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab diperinci lagi menjadi beberapa subbab, yakni sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori , dalam hal ini pertama peneliti membahas tentang pengertian belajar, hasil belajar, pengertian matematika, hakikat hasil belajar matematika, kemampuan guru, pengelolaan kelas, pengertian pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas, komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas, masalah pengelolaan kelas dan usaha preventif pengelolaan kelas.

BAB III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian (metode penelitian), subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran